

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL DI MASA PANDEMI

Dicky Apdillah^{1*}, Afif Deri², Chandra Ridho Wijaya³,
Muhammad Aldi Prayuda Sitorus⁴

¹⁻⁴ Fakultas Hukum, Universitas Asahan

*E-mail: ¹⁾ dickyapdi1404@gmail.com

Abstract

The government policy regarding Large-Scale Social Restrictions (PSBB) has a great impact on various sectors in Indonesia, be it the economic, entertainment, religious and education sectors. The need for understanding the use of digital media in the community will determine the mindset of the community in dealing with this pandemic. Educational activities that were stopped during the pandemic have been transformed into online learning by utilizing digital media. Ease of accessing all information through several applications in gadgets in people's lives, but not all people take advantage of these opportunities positively. This study aims to determine people's behavior in using digital media during the Covid-19 pandemic. The research method used is a literature review method based on literature exploration from the results of previous studies. These literatures are in the form of books, survey results, online media, and national research articles. The study findings revealed that there were major changes in people's behavior in several aspects. The changes come from their own initiative as well as an appeal or order from the competent authority. In addition, the pandemic period affects people's mental and psychological health. Media has always been a social institution, during this pandemic, learning can be carried out using various platforms, both in the form of a learning management system and in the form of video conferencing so that parents and teachers are required to have digital literacy skills. Hence, the use of digital media greatly influences people's behavior, besides the ability to use digital media is needed by the community as a digital literacy effort during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Public Behavior, Digital Media, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak yang hebat terhadap berbagai sektor di Indonesia, baik itu sektor ekonomi, hiburan, keagamaan dan pendidikan. Perlunya pemahaman pemanfaatan media digital di masyarakat sangat menentukan pola pikir masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Kegiatan pendidikan yang dihentikan selama masa pandemi, diubah dalam bentuk pembelajaran daring dengan memanfaatkan media digital. Kemudahan mengakses segala informasi melalui beberapa aplikasi dalam gadget di kehidupan masyarakat, namun tidak semua masyarakat memanfaatkan peluang tersebut secara positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menggunakan media digital di masa pandemik Covid-19. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kajian literatur berdasarkan pada eksplorasi literatur dari hasil kajian-kajian terdahulu. Literatur-literatur tersebut berupa buku, hasil survey, media online, dan artikel penelitian nasional. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi perubahan besar terhadap perilaku masyarakat dalam beberapa aspek. Perubahan itu berasal dari inisiatif sendiri maupun himbauan atau perintah dari otoritas yang berwenang. Selain itu, masa pandemi mempengaruhi kesehatan mental dan psikologis masyarakat. Media selalu menjadi lembaga

¹Fakultas Hukum, Universitas Asahan

Dicky Apdillah

*E-mail: dickyapdi1404@gmail.com

sosial, di masa pandemi ini pembelajaran dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa learning management system maupun bentuk video conference sehingga orang tua dan pengajar dituntut memiliki kemampuan literasi digital. Kesimpulan penelitian ialah pemanfaatan media digital sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, selain itu kemampuan memanfaatkan media digital diperlukan masyarakat sebagai upaya literasi digital di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Perilaku Masyarakat, Media Digital, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda wabah atau penyakit serius yang dapat merenggut setiap nyawa manusia. Covid-19 jenis *coronavirus* yang baru ditemukan tahun 2019 pada bulan Desember di Kota Wuhan Negara China. Virus ini menyerang setiap individu mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Individu yang telah tertular penyakit ini akan memiliki gejala ringan seperti gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga berujung pada kematian. Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak wabah mengerikan ini.

Merujuk pada Undang-undang Bencana Nomor 24/2007 menyatakan 3 jenis bencana: bencana alam, non-alam, dan sosial. Pemerintah resmi mengumumkan bahwa Negara Indonesia sedang mengalami bencana nasional yaitu merebaknya wabah Covid-19. Merujuk pada pemberitahuan bahwa Indonesia sedang mengalami bencana nasional, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya ialah diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya menghentikan penularan Covid-19. Kebijakan tersebut tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang Mengatur pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan persetujuan Menteri Kesehatan. Selanjutnya, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 Mengatur tentang pedoman mekanisme penetapan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan, serta pembinaan dan pengawasan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Kebijakan pemerintah mengenai PSBB memberikan dampak terhadap berbagai sektor di Indonesia, baik itu sektor ekonomi, hiburan, keagamaan dan pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Menpan RB Nomor 19 Tahun 2020 yang mengatur mekanisme pelaksanaan individu dalam bekerja, yaitu bekerja dari rumah (*work from home*) beserta pengaturan, pelaporan, rapat melalui sarana *teleconference*, mekanisme evaluasi, perjalanan dinas, serta penerapan standar kebersihan. Selain itu, aturan lainnya adalah Surat Edaran Mendikbud

Nomor 3 Tahun 2020 tentang imbauan kepada para Kadisdik Provinsi, Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi, serta Kepala Sekolah agar mempedomani Pencegahan Covid-19 di satuan pendidikan berdasarkan tingkat risiko penyebaran. Kebijakan mengenai perubahan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi juga dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kegiatan di luar rumah benar-benar dihentikan sampai pandemi Covid-19 betul-betul hilang dari Indonesia (Agung, 2020).

Selanjutnya, para orang tua pun merasa resah dan gelisah melihat anak-anaknya tidak belajar ditengah situasi pandemi Covid-19 ini. Kegiatan pendidikan tentunya tidak dapat dihentikan selama masa pandemi ini, namun bentuk prosesnya yang akan berbeda dengan proses pembelajaran sebelum dimulainya pandemik Covid-19. Seperti yang diungkapkan Dewey (1958) dalam (Syaiiful, 2013) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir, dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.”

Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas. Keluarga merupakan wadah utama kunci keberhasilan dalam mendidik anak. Orang tua harus menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak dalam situasi pandemi seperti ini supaya anak tetap memperoleh hak mendapatkan pendidikan meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri di masa sekarang ini, kemudahan mengakses segala informasi dapat ditemukan melalui beberapa aplikasi dalam gadget. Hal tersebut memberikan peluang yang cukup bagus bagi masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Berlakunya kebijakan PSBB mengakibatkan terbatasnya pergerakan masyarakat dalam mengakses informasi, baik itu informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar di sekolah maupun informasi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Literasi digital

memberikan ruang baru yang dapat memudahkan masyarakat dalam megakses informasi di tengahpandemi Covid-19 (Sampurno et al., 2020).

Secara terminologi, literasi baca adalah kegiatan yang melibatkan keterampilan kognisi dan linguistik untuk tujuan tertentu. Ketika berhadapan dengan teks, seseorang akan menjalani rangkaian proses membaca dari memahami, menggunakan, mengevaluasi, hingga merefl eksiikan teks. Menurut Gilster & Glistter dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997) literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.

Literasi digital menjadi salah satu pilar penting dalam enam literasi dasar bagi masyarakat dunia, terutama dengan munculnya internet dan penggunaan media sosial. Keberadaan literasi digital ini bukanlah untuk menggantikan literasi konvensional yang selama ini telah akrab dikalangan masyarakat, tetapi lebih kepada melengkapi kompetensi masyarakat dalam bentuk keaksaraan yang lebih fungsional dan sesuai dengan perkembangan zaman (Imran, 2010).

Penelitian Sutrisna (2020) mengungkapkan bahwa Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 adalah gerakan literasi keluarga dan gerakan literasi masyarakat. Selain itu, Bungai et al. (2020) mengungkapkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Kemudian Nurohmah et al. (2020) mengatakan terdapat beberapa hal yang perlu diambil dan disesuaikan dari kebijakan pemerintah di saat pandemi Covid-19, yaitu bagaimana peran orang tua dapat menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui media digital dan bekerja serta belajar dari rumah. Untuk dapat mempergunakan akses internet secara optimal, seorang anak perlu pengawasan dan arahan dari orang tua. Hal tersebut sangat positif dalam rangka mempersiapkan generasi abad 21 yang memiliki kompetensi digital (Bungai et al., 2020).

Adanya media digital dalam kegiatan pembelajaran “Belajar dari Rumah” di masa pandemi Covid-19 adalah tujuan yang sangat bagus agar masa belajar anak tidak tertinggal jauh di masa pandemi dan bukan hanya belajar serang berkerja dari media digital sudah di lakukan di masa pandemi Covid-19 (Syafitri et al., 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menggunakan media digital di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur berdasarkan pada eksplorasi literatur dari hasil kajian-kajian terdahulu. Literatur-literatur tersebut berupa buku, hasil survey, media *online*, dan artikel penelitian nasional hingga internasional (Satria, 2020). Sumber-sumber literatur yang dimanfaatkan sebagai dasar bagi kajian ini telah ditetapkan relevansinya dengan pokok penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif studi literatur-fenomenologi, seputar perilaku masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bahan literasi di tengah Pandemi Covid-19.

Analisis yang digunakan adalah studi mendalam atas domain dan subdomain dari pokok kajian, dan didukung oleh sintesis setiap gagasan berdasarkan literatur maupun sumber dari media daring yang menjadi rujukan pustaka yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui hasil identifikasi permasalahan berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bahan literasi di masa Pandemi Covid-19. Adapun instrumen yang digunakan ialah observasi, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, digunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 membuat sebagian besar masyarakat Indonesia harus belajar dan bekerja dari rumah. Meskipun masih ada juga yang masih harus berkegiatan di luarrumah. Masyarakat yang mematuhi himbauan pemerintah tentu akan tetap berdiam diri di rumah.

Penelitian yang dilakukan Sampurno et al. (2020) mengatakan bahwa pada masa pandemi, akses internet dan media sosial memiliki potensi untuk membantu masyarakat umum dalam memodifikasi perilaku untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan perilaku. Secara khusus, intervensi media sosial memiliki beberapa keuntungan, termasuk aksesibilitas yang luas melintasi hambatan geografis yang bisa menjangkau batasan spasial dan efisiensi biaya. Saat ini, pertumbuhan situs jejaring sosial membawa peluang baru untuk menyebarluaskan intervensi kesehatan masyarakat dan mempromosikan peningkatan besar di bidang perilaku kesehatan.

Dai (2020) menekankan bahwa sikap dan perilaku masyarakat saat ini tergantung pada informasi yang didapat. Oleh sebab itu, memilih dan memilah informasi yang diterima sangat penting dilakukan. Karena penerimaan informasi ini juga berkaitan erat dengan imunitas

seseorang. Selain itu, adanya stigma sosial ini menyebabkan masyarakat yang mengalami gejala atau bahkan dinyatakan positif Covid-19, memilih untuk menyembunyikan hal tersebut karena melihat adanya diskriminasi yang diterima. Padahal, hal ini justru berbahaya karena mampu mempercepat penularan. Penelitian Widodo (2020), mengungkapkan bahwa *WhatsApp* menjadi pilihan utama responden dalam mengakses informasi Covid-19. Sebanyak 42,90% responden mengaku lebih sering menggunakan *WhatsApp* dari pada media sosial lainnya. Pada peringkat kedua media sosial yang sering digunakan adalah Instagram dengan jumlah 23,20%. Peringkat ketiga adalah Facebook dengan jumlah pengguna 19,60%. Media sosial lainnya seperti *Twitter*, *Youtube*, dan lain-lain jika diakumulasi digunakan oleh responden sebanyak 14,30%. Data di atas menunjukkan bahwa penyebaran informasi terkait dengan Covid-19 lebih banyak menggunakan *WhatsApp* dari pada media sosial lainnya (Dai, 2020).

Media massa memiliki peran penting dalam mengurangi stigma sosial yang ada. Dalam hal ini, kebiasaan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 yang paling banyak masyarakat lakukan adalah memantau berita untuk mendapatkan informasi terkini terkait penyebaran Covid-19, pemantauan berita masyarakat dapatkan dari berbagai sumber informasi digital (Pratama & al Firdous, 2021). Selanjutnya, kebiasaan lain masyarakat adalah membeli makanan berbasis *online*, kebiasaan masyarakat selanjutnya adalah menonton drama Korea melalui *live streaming* atau sistem *download* sebagai upaya penghilang stress. Lebih lanjut, masyarakat juga semakin aktif dalam berbelanja *online* di masa pandemi.

Setelah melewati masa-masa PSBB, kebiasaan masyarakat di tengah pandemi selanjutnya, ialah masyarakat banyak sekali yang memulai berkebun dan bercocok tanam di sekitar rumahnya, masyarakat juga rajin melakukan aktivitas olahraga di dalam rumah demi menjaga kesehatannya, dan masyarakat banyak yang mengisi hari-harinya di tengah pandemi ini dengan merenovasi rumah. Menurut penelitian Muslih (2020) pada masa pandemi Covid-19 ini banyak menimbulkan rasa kemanusiaan, empati, dan rasa kebersamaan yang sangat tinggi di masyarakat serta timbul rasa ingin saling membantu orang.

Dewasa ini kita telah sampai di mana masa perkembangan teknologi mulai masuk dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19, masyarakat semakin dekat dengan media digital sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi apapun. Masyarakat semakin gemar membaca informasi pada media digital. Penelitian Purandina & Winaya (2020), mengatakan bahwa masyarakat digital harus melek dengan literasi digital. Literasi digital, merupakan

sebuah kecakapan atau pengetahuan tentang penggunaan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Imran, 2010).

Sementara Taylor (2019) dalam bukunya *“The Pandemic of Psychology”*, menjelaskan bagaimana pandemi penyakit mempengaruhi psikologis orang secara luas dan masif, mulai dari cara berpikir memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi (takut, khawatir, cemas), dan perilaku sosial (menghindar, stigmatisasi, perilaku sehat) (Agung, 2020). Kesalahan terbesar masyarakat dalam memantau informasi terkait pandemi Covid-19 adalah dengan mudahnya menelan informasi. Agung (2020) mengatakan media sosial *twitter* dan *instagram*, telah membantu dalam mengarahkan masyarakat ketika mengetik kata kunci “Covid-19” dalam kolom pencarian. Namun, pemahaman akan informasi dari media digital dan media sosial tidak dicerna dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang memiliki kehilangan motivasi hidup dan memiliki rasa takut berlebihan.

Penelitian Sampurno et al. (2020), mengungkapkan bahwa penyebaran informasi terkait Covid-19, media sosial atau bentuk teknologi lainnya dari bentuk pendidikan, yang sebagai institusi sosial perkembangannya turut dipengaruhi oleh pertumbuhan media yang cepat. Media selalu menjadi lembaga sosial, banyak persepsi dan norma dalam masyarakat didasarkan pada informasi yang mereka terima terlebih lagi informasi terkait Covid-19. Sebelum mengarah pada media sosial, media cetak dapat dijadikan sebagai sebuah contoh.

Penelitian Agung (2020) mengungkapkan terdapat perubahan perilaku masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Perubahan itu berasal dari inisiatif sendiri maupun himbauan atau perintah dari otoritas yang berwenang. Misalnya, jaga jarak sosial ketika berinteraksi, dan peningkatan solidaritas masyarakat dalam bentuk kepedulian dan perilaku prososial pada masa pandemi. Di sisi lain, pandemi dapat menyebabkan perubahan perilaku yang berdampak gejala sosial di tengah masyarakat.

Masyarakat lain yang tidak memiliki kesempatan berdiam di rumah adalah para tenaga medis yang berjuang melawan pandemi Covid-19. Platform-platform untuk berdonasi pun banyak bermunculan dengan tujuan membantu pejuang keluarga yang ekonominya terdampak karena Covid-19, pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga medis di garda terdepan, dan lain sebagainya. Donasi *online* memudahkan masyarakat untuk berkontribusi untuk kemanusiaan (Latip, 2020).

Fungsi Media Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19

Semenjak Covid-19 mulai menyebar luas, kebiasaan proses belajar berubah menjadi sistem *online* dengan menggunakan ponsel, tablet, laptop, ataupun komputer masing-masing pelajar. Perubahan kebiasaan belajar ini untuk mengantisipasi adanya kontak fisik secara langsung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap penyebaran Covid-19. Penggunaan media digital merupakan suatu kebiasaan baru bagi masyarakat dalam beraktivitas, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gadget dan media digital menjadi peralatan utama yang harus digunakan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Menurut Siregar dkk dalam bukunya (Santoso & Santosa, 2020), mengatakan bahwa teknologi yang digunakan dengan basis internet dan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dari pelaksanaan dalam kelas/ruangan yang sering dilakukan. Di antara media pembelajaran daring yang banyak digunakan adalah layanan *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu produk dari *google*. *Google classroom* merupakan serambi pembelajaran *blended* yang dirancang untuk memudahkan dunia instruksi para pendidik dalam merancang, membagikan, dan mengelompokkan materi, penugasan, angket tanpa kertas (*paperless*) (Purandina & Winaya, 2020).

Dilansir dari *Website Kata Data (2020)* menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* di kelas telah meningkatkan motivasi siswa pendidikan tinggi. Teknik *WhatsApp* diakui dapat menghasilkan efek signifikan pada keterampilan siswa pendidikan tinggi, dan ternyata penggunaan mediasi *WhatsApp* terbukti efektif. Persepsi peserta tentang penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa umumnya peserta memiliki sikap positif. Selanjutnya laman “Rumah Belajar” juga marak diakses siswa-siswi sebagai media pembelajaran di tengah pandemi. Aplikasi “Ruang Guru” pun menjadi primadona sebagai aplikasi yang terlibat dalam proses pembelajaran selama pandemi. Aplikasi *Edmodo* lebih sering digunakan pendidik untuk memberikan informasi pembelajaran karena dirasa lebih mudah diakses oleh siswa dan siswinya. Selain aplikasi pembelajaran, penggunaan media sosial di bulan April 2020 lebih aktif diakses oleh masyarakat. *Facebook* menjadi media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat ketika pandemi. Selanjutnya, *Youtube* juga menjadi media sosial kedua yang paling disenangi masyarakat. Kemudian, *WhatsApp* juga menjadi media sosial yang digunakan paling aktif dibanding media sosial *chatting* lainnya.

Penelitian Purandina & Winaya (2020), mengungkapkan bahwa selama pandemi COVID-19 terjadi peningkatan penggunaan aplikasi digital. Walaupun, memang peningkatan ini terjadi jauh dari sebelum adanya pandemi ini. Setelah diamati lebih jauh, pandemi ini cukup mempengaruhi, hampir semua orang sekarang ini bergantung kepada dunia digital atau dunia maya (*digital world*). Peningkatan pemanfaatan aplikasi digital ini memiliki tujuan tertentu, misalnya media sosial, *game*, harian/koran digital, *e-learning*, dan aplikasi pelayanan seperti gojek dll. Memang tidak bisa disamakan aplikasi apa yang sering digunakan oleh setiap generasi namun yang pasti pergerakan atau kehidupan di dunia sekarang ini sudah hampir seimbang dengan dunia nyata (Ratriani, 2020).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan besar terhadap perilaku masyarakat dalam beberapa aspek. Perubahan itu berasal dari inisiatif sendirimaupun imbauan dari otoritas yang berwenang. Misalnya, jaga jarak sosial ketika berinteraksi, dan tetap di berada di dalam rumah. Selain itu, perubahan perilaku inisiatif masyarakat itu sendiri adalah beberapa kegiatan positif yang dilakukan di dalam rumah, serta terjadinya peningkatan solidaritas masyarakat dalam bentuk kepedulian dan perilaku prososial pada masa pandemi. Pemanfaatan media digital pada proses pembelajaran jarak jauh atau proses pembelajaran

“Belajar dari Rumah” sangat diperlukan keluarga. Keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan meningkatkan literasi digital untuk anggota keluarganya dengan memanfaatkan akses internet melalui media digital secara bijak. Kesiapan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pengajar dan pembelajar dalam menggunakan serta mengelola segala sistem teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dari rumah. Selain itu, keluarga memiliki tanggung jawab memotivasi anggota keluarga untuk menggali bahan bacaan secara digital dan tidak terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak benar. Dapat disimpulkan bahwa media selalu menjadi lembaga sosial. Ketika teknologi mulai tumbuh ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, maka media adalah sumber utama informasi dan kebutuhan yang terus meningkat untuk kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.

- Bungai, J., Perdana, I., & Affandi, M. (2020). Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Akerah*, 11(1).
- Dai, N. F. (2020). Stigma masyarakat terhadap pandemi covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 66–73.
- Gilster, P., & Glistter, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.
- Imran, H. A. (2010). Literasi teknologi informasi dan komunikasi masyarakat pedesaan. *Dalamsulbanibermawan*, [Http://Sulbanibermawan. Files. Wordpress. Com/2012/03/ContohRisetkuantitatif. Pdf](http://Sulbanibermawan.Files.Wordpress.Com/2012/03/ContohRisetkuantitatif.Pdf), Diakses, 4.
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116.
- Muslih, B. (2020). Urgensi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi di era pandemi COVID-19. *PENATARAN: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 5(1), 57–65.
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi media digital keluarga di tengah pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159–168.
- Pratama, F. R., & al Firdous, H. (2021). *Transformasi Masyarakat Membeli Makanan Minuman Secara Online Meningkatkan Semasa Pandemi*. Penerbit Lakeisha.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Berkarakter dalam Literasi Digital: Menjaga Kedamaian Umat di Era Digital. *Jayapangus Press Books*, 1–18.
- Ratriani, V. R. (2020). *Pandemi Covid-19, Berikut 5 Perubahan Kebiasaan Masyarakat*. KOMPAS.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/06/130300865/pandemi-covid-19-berikut-5-perubahan-kebiasaan-masyarakat?page=all>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529–542.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif. *LPPM Mercubuana*.

- Satria, B. (2020). Implementation Of Additive Ratio Assessment (ARAS) Method On Decision Support System For Recipient Of Inhabitable House. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 6(1), 121–128.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283.
- Syafitri, L., Asmawati, Hendarmin, R., & Hartati, L. (2021). Metode Belajar Online Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Sd Era Pademi Covid-19. *PRIMA : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.31>
- Syaiful, S. (2013). Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. *Bandung: Alfabeta*.
- Taylor, S. (2019). *The psychology of pandemics: Preparing for the next global outbreak of infectious disease*.
- Widodo, A. (2020). Nilai budaya ritual perang topat sebagai sumber pembelajaran ips berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Gulawentab: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1–16.